

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SISWA KELAS V SD YANG BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN 5M

Siti Nur Faizah^{1*}, Arik Umi Pujiastuti²

^{1, 2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: sitinurfaizah21598@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan Kelayakan Modul pembelajaran berorientasi 5M pada siswa kelas V SDN GEDONGOMBO IV. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4-D, yang meliputi empat tahapan pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Penilaian kualitas hasil pengembangan modul pembelajaran berorientasi 5M dilakukan oleh satu ahli bahasa, Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi modul pembelajaran berorientasi 5M teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi modul pembelajaran berorientasi 5M. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengembangan Modul pembelajaran berorientasi 5M lebih layak digunakan karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, 2) Kelayakan Modul pembelajaran berorientasi 5M dari Validasi Ahli Bahasa memperoleh skor rata-rata 4 dengan kelayakan sangat baik sedangkan presentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Pengembangan modul pembelajaran berorientasi 5M ini tidak di uji coba, di karenakan adanya suatu kendala yaitu *pandemi covid-19*.

Kata Kunci: Pengembangan, modul pembelajaran, kemampuan 5M.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang bersifat edukatif serta mampu mendorong dan memotivasi siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Dalam tujuan pendidikan dijadikan sebagai jaminan peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengukur peningkatan mutu atau hasil belajar siswa diperlukan dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar banyak jenisnya, adapun sumber belajar yaitu meliputi pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*material*), alat (*device*), teknik (*technique*), lingkungan (*setting*), dan lainnya yang biasa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pelajaran dan menambah pengetahuan siswa [1]. Adanya sumber belajar, maka siswa mendapatkan fasilitas yang dapat memungkinkannya untuk belajar lebih baik. Salah satu bentuk sumber belajar berupa bahan (*material*) adalah berbentuk modul pembelajaran. Modul adalah suatu paket belajar mandiri yang meliputi dari serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar [2].

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar mandiri dan digunakan seorang pelajar untuk memberikan materi kepada siswa secara runtut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mengandung 5 kegiatan belajar pokok yang disebut 5M, yakni (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba; (4) menalar; dan (5) mengkomunikasikan.

Kegiatan-kegiatan belajar pokok tersebut harus diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya agar siswa dapat mencapai Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013. Kompetensi merupakan tujuan yang harus dicapai siswa dari sebuah kurikulum. Berkaitan dengan kompetensi, pada kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP kompetensi yang harus miliki siswa meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) namun, pada kurikulum 2013 kompetensi yang harus dimiliki siswa lebih menekankan aspek sikap (afektif) baru pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Untuk pencapaian kompetensi oleh siswa didukung beberapa komponen yang berfungsi sebagai sarana. Salah satu komponen yang digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah modul pembelajaran.

Berdasarkan fakta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gedongombo IV melalui wawancara dengan guru diperoleh beberapa masalah, diantaranya yaitu kurangnya variasi buku ajar pembelajaran penunjang dalam pembelajaran tematik, belum ada penggunaan buku ajar yang menarik dan interaktif sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menggunakan modul pembelajaran yang menarik sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan modul pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan buku ajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Temuan fakta terkait penyajian dan penggunaan buku ajar, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar menjadi komponen penting pada kegiatan pembelajaran namun, dari aspek penyajian kontennya terdapat beberapa kekurangan yang menimbulkan beberapa masalah. Berdasarkan beberapa fakta dan rencana pemberlakuan kurikulum 2013 maka, perlu dilakukan pengembangan pada buku ajar untuk kelas V SD. Berdasarkan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013, maka buku ajar yang dikembangkan adalah Modul Pembelajaran Berorientasi pada Kemampuan 5M.

Prinsip pemilihan tema yang berhubungan dengan kehidupan siswa, memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupannya. Setiap masalah yang dihadapi perlu dipecahkan, dan untuk memecahkan masalah diperlukan aktivitas kemampuan 5M siswa yaitu: (1) Mengamati adalah menggunakan

panca indera untuk memperoleh informasi. Menurut Hosnan (dalam Pangandosa 2018:24), mengamati adalah kegiatan melihat objek secara nyata maupun kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan; (2) Menanya adalah membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru; (3) Mencoba merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Eksperimen/mencoba sebagai kegiatan secara terperinci yang direncanakan untuk memperoleh data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis; (4) Menalar adalah kegiatan mengelola informasi yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh simpulan. Menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis terhadap fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi/diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan; (5) Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dari adanya kemampuan 5M tersebut, maka masalah-masalah siswa dalam pembelajaran akan mudah diselesaikan [3].

Uraian tentang kemampuan 5M siswa bertolak belakang dengan keadaan siswa kelas V SDN GEDONOMBO IV. Menurut penuturan guru, kemampuan 5M siswa kelas V tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan adanya, sebagian besar siswa yang tidak mampu melakukan kemampuan 5M.

Uraian tentang prinsip pemilihan tema, pengembangan konten materi pada tema, dan kemampuan 5M yang dimiliki siswa kelas V SD, dijadikan dasar penyajian konten (materi dan tugas) pada modul pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, konten (materi dan tugas) buku

ajar tersebut berorientasi pada peningkatan kemampuan 5M. Dengan adanya Modul Pengembangan, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah di SDN GEDONGOMBO IV. Sehingga produk pengembangan modul pengembangan secara khusus dapat bermanfaat bagi SDN GEDONGOMBO IV dan satuan pendidikan SD lainnya serta pada kegiatan pembelajaran pada umumnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, khususnya guru kelas V untuk mengembangkan kemampuan 5M siswa. Pentingnya bagi siswa untuk menguasai kemampuan 5M di kelas V dan masih banyaknya siswa kelas V yang belum memiliki kemampuan 5M. Maka dari itu dapat mendorong penulis untuk meneliti tentang "Pengembangan Modul Pembelajaran yang Berorientasi Pada Kemampuan 5M Bagi Kelas V SD".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [4]. Untuk mengembangkan suatu produk penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Model Thiagarajan, Semmel dan Semmel terdiri empat tahap yang dikenal dengan istilah model 4-D (*Four D Model*). Model tersebut awalnya dimodifikasi oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel menjadi empat tahap, yaitu *analysis*, *design*, *evaluation*, dan *dissemination*. Selanjutnya setelah melalui proses revisi dan pengembangan yang dilakukan disebutlah model *Four-D* yang meliputi empat tahap: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gedongombo 6 kecamatan Semanding dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Namun penelitian ini tidak dilakukan di karenakan, adanya suatu kendala yaitu *pandemi covid-19*.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau saran. Data kualitatif diperoleh dari validator ahli berdasarkan hasil validasi terkait dengan

pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan 5M pada siswa kelas V SDN Gedongombo 6 kecamatan Semanding. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji validitas, uji kepraktisan dan uji keefektifan terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan khusus kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema Manusia dan Lingkungan.

Teknik analisis data dengan menggunakan Rumus menghitung rata-rata akhir. Menurut Latifah dan Ratnasari [5] Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata akhir sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata akhir.

xi = Jumlah nilai responden.

n = Jumlah responden.

Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam table 1.

Table 1. Skor Penilaian Validasi Ahli [6]

Skor	Pilihan jawaban Kelayakan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Dalam penelitian ini menggunakan cara memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini, akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis datayaitu: Analisis validasi modul adalah angket analisis yang diisi oleh dua validasi ahli materi, dua validasi ahli media, dan satu validasi ahli bahasa. Analisis validasi modul diukur menggunakan rumus sebagai berikut [7]:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh dari analisis validasi modul yang telah dikembangkan, dapat dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti berikut:

Tabel 2. Penilaian Validasi Modul

Presentase Hasil Pensekoran (%)	Kategori
76-100	Sangat Layak
51 - 75	Layak
26 - 50	Kurang layak, perlu revisi
0- 25	Tidak layak, revisi total

Menurut Syahrir dan Susilawati [8]

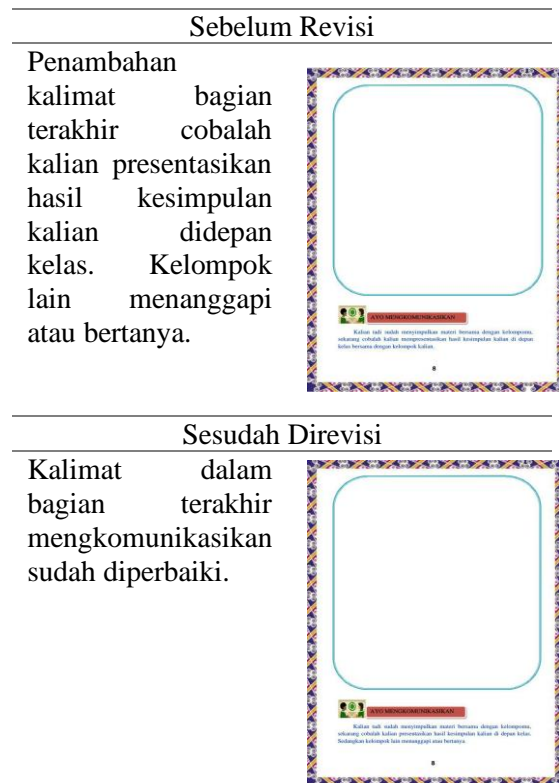
Dalam penelitian diterapkan nilai kelayakan produk minimal “51” criteria layak. Dengan demikian, dari penilaian para ahli jika memberi hasil akhir “51” atau layak, maka produk pengembangan layak digunakan sebagai bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validasi pada ahli bahasa terhadap modul pembelajaran berorientasi 5M menunjukkan kevalidan dengan presentase 95% dengan kriteria skor sangat layak, sedangkan skor rata-rata 4 dengan kelayakan sangat baik, tetapi modul pembelajaran harus direvisi bagian langkah terakhir cobalah presentasikan hasil kesimpulan kalian didepan kelas kelompok lain menanggapi dan bertanya. Kemudian pada uji validasi ke dua pada ahli bahasa terhadap modul pembelajaran menunjukkan kevalidan dengan presentase 100% dengan kriteria skor sangat layak, sedangkan skor rata-rata 4 dengan kelayakan sangat baik. Berikut ini adalah tabel 1 hasil penilaian modul dari ahli bahas.

Tabel 3. Hasil Penilaian Modul Oleh Ahli Bahasa.

KOMPONEN KELAYAKAN BAHASA		
Butir	Validasi	
	Ke-1	Ke-2
Penggunaan bahasa.	4	4
Memperhatikan emosional.	4	4
Keterpahaman pesan.	4	4
Susunan kalimat.	3	4
Penggunaan ejaan.	4	4
Jumlah hasil Validasi	19	20
Skor Rata-rata	4	4
Kelayakan Presentase	Sangat Baik 95%	Sangat Baik 100%
Kategori	Sangat layak	Sangat layak



Gambar 1. Kalimat Mengkomunikasikan

Selanjutnya perbaikan kalimat dalam modul pembelajaran berorientasi 5M harus dilakukan karena kalimat yang digunakan dalam modul pada produk awal sebelum direvisi kalimat yang digunakan kurang jelas validator menyarankan untuk mengganti kalimat agar lebih jelas, sehingga siswa mudah memahami kalimat dalam modul

pembelajaran. Pada Gambar 1 dilakukan perbaikan kalimat agar lebih jelas.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini berupa modul pembelajaran berorientasi kemampuan 5M yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Didalam modul pembelajaran tersebut diberi gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, diberi *background* berwarna dan diberi warna-warna tulisan yang bervariasi.

Dalam proses pengembangan modul pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian (*define*) ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu, menganalisis masalah yang terjadi, siswa, materi, tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap perancangan (*design*), memilih modul dan format serta merancang modul pembelajaran sesuai dengan kemampuan 5M. Kemudian pada tahap pengembangan (*develop*), dalam pengembangan modul ini tidak di uji coba pada siswa, dikarenakan adanya suatu kendala yaitu *pandemi covid-19* yang menyebabkan modul ini tidak di uji coba pada siswa. Pengembangan modul ini sudah layak digunakan setelah *pandemi covid-19* maka dari itu hanya dilakukan validasi oleh tim ahli. Ahli validasi terdiri dari tiga ahli yaitu validasi ahli bahasa. Dari hasil validasi, dilakukan revisi terhadap modul tersebut sesuai dengan saran atau komentar dari validator. Berdasarkan produk yang telah direvisi oleh ahli tersebut maka dapat disimpulkan hasil validasi sebagai berikut.

Validasi bahasa dilakukan oleh dosen Prodi Bahasa Indonesia yang bernama Dr. Moh'minin, M.Pd yang dilakukan sebanyak dua kali validasi ke satu pada ahli bahasa terhadap modul pembelajaran berorientasi 5M menunjukkan hasil kevalidan dengan skor sebesar 19 dengan presentase 95% dengan kriteria skor sangat layak, sedangkan sekor rata-rata 4 sangat baik. Tetapi modul pembelajaran harus direvisi bagian langkah terakhir cobalah presentasikan hasil kesimpulan kalian didepan kelas kelompok lain menanggapi dan bertanya. Kemudian

pada uji validasi kedua pada ahli bahasa terhadap modul pembelajaran menunjukkan hasil kevalidan skor sebesar 20 dengan presentase 100% dengan kriteria skor sangat layak, sedangkan sekor rata-rata 4 sangat baik.

Berdasarkan kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan telah terpenuhi maka dapat dikatakan modul pembelajaran berorientasi 5M tersebut memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, Riri. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2 (2), 156-172.
- [2] Setiyadi, Muhammad Wahyu dkk. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*. 3 (2), 102-112.
- [3] Pangandosan, Annisa. 2018. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kelas Rendah di SD Negeri 1 Rawalaut Bandar Lampung*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Program S1 Bandar Lampung.
- [4] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Latifah, Sri., dan Ratna. 2016. Pengembangan Modul Ipa Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 7 (1), 25-33.
- [6] Keumayanti, Nur., dan Putra, Riski Wahyu Yunita. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Kuadrat Berbantuan Rumus Cepat. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*. 3 (2), 125-138.
- [7] Utami, Sri Setio. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Humas Dan Keprotokolan Pada Siswa Kelas XI Apk1 Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal*

Pendidikan Administrasi Perkantoran. 07
(02), 6-13.

- [8] Syahrir dan Susilawati. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.1 (2), 162-171.